

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR HUKUM MIM SUKUN

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Clifford T. Morgan mengemukakan: "*Learning is any relatively permanent change in behavior that is the result of past experience*".¹

(Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang permanent pada tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman masa lalu).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya². Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan³.

Menurut Mulyana Abdurrahman, Prestasi belajar juga disebut hasil belajar adalah kemampuan anak setelah melalui kegiatan belajar⁴. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar⁵.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atas usaha seseorang yang dicapai setelah memperoleh pengalaman belajar.

¹Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, Fourth Edition, (New York: Mc. Graw Hill Inc), Page 219

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

³Agus Suprijono, *Loc. Cit.*, hal. 5.

⁴Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, PT.Rieneka Cipta, 2003), hlm. 37.

⁵Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 3.

b. Standar keberhasilan hasil belajar hukum mim sukun

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut⁶.

Standar keberhasilan hasil belajar hukum mim sukun yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah peserta didik yang mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,00 minimal mencapai 85% dari jumlah peserta didik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar hukum mim sukun

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam)

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.⁷ Kesehatan jasmani dan rohani berpengaruh dalam keberhasilan belajar

Oleh karenanya agar proses pembelajaran dapat membuahkan hasil, harus didukung dengan kesehatan guru dan peserta didiknya.

b) Inteligensi dan Bakat

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁸ Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu.⁹

⁶Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet.III, hal. 105.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 54.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal. 134.

⁹Slameto, *Op. Cit.*, hal. 57.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dan peserta didik.

c) Minat dan Motivasi

Minat berarti kecenderungan atau keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰ Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.¹¹

Menurut F.J. Mc.Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*¹² Motivasi adalah suatu perubahan energi pada karakteristik seseorang yang ditandai oleh timbulnya sikap aktif dan mereaksi segala hal dengan penuh antisipasi untuk mencapai tujuan.

Minat dan motivasi belajar peserta didik suatu saat dapat menjadi lemah, oleh karenanya guru harus dapat pula sebagai *motivator*, agar supaya peserta didik dapat selalu memperoleh hasil dalam belajar.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.¹³

Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyajikan cara belajar yang tepat untuk mengantarkan peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar.

¹⁰Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 136

¹¹Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 239.

¹²F.J. Mc.Donald, *Educational Psychology*, (San Francisco, California, U.S.A, 1959), hal. 77

¹³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 57.

e) Pengetahuan tentang ilmu yang serumpun

Pengetahuan tentang ilmu yang serumpun yang dimiliki peserta didik dapat berpengaruh pada hasil belajarnya dalam materi pokok hukum mim sukun. Contohnya peserta didik yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an jelas akan memperoleh hasil lebih baik dalam pembelajaran hukum mim sukun dibandingkan dengan yang kurang atau tidak memiliki kemampuan baca Al-Qur'an.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar)

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah.¹⁴ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.¹⁵

Dengan demikian keluarga yang baik, harmonis akan berpengaruh baik pula pada belajar anaknya. Sebagai contoh anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang agamis, berbeda dengan anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang terjadi masalah atau penuh masalah dalam keluarga.

b) Sekolah/Madrasah

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan.¹⁶ Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa, disiplin

¹⁴*Ibid.*, hal. 59.

¹⁵Slameto, *Loc. Cit.* hal. 60.

¹⁶Umar Tirtarahardja, La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), cet. I, hal. 172.

sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.¹⁷

Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.¹⁸

Oleh karenanya agar supaya sekolah/madrasah dapat mengantarkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, sekolah/madrasah harus dikelola sebaik mungkin dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan penyelenggaraan pendidikan.

c) Masyarakat dan Lingkungan

Masyarakat adalah sejumlah manusia (dalam arti luas) yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁹ Masyarakat membawa pengaruh juga dalam berhasil tidaknya pembelajaran.

Masyarakat yang sadar akan pentingnya belajar tentu akan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk apapun yang dapat mereka lakukan. Sebaliknya masyarakat yang tidak sadar pentingnya pendidikan tidak akan mendukung pembelajaran. Misalnya: di dekatnya mereka tinggal sedang berlangsung proses pembelajaran mereka sengaja membunyikan suara yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Hukum Mim Sukun

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* menjadi pilihan peneliti sebagai alat penelitian karena:

¹⁷Slameto, *Op. Cit.*, hal. 64

¹⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), cet. I, hal. 22.

¹⁹Trisno Yuwono, Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 275.

- a. Kelas yang menjadi objek penelitian jumlah peserta didiknya sebanyak 31 anak.
- b. Dibandingkan dengan model yang lain, model ini cukup mudah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran hukum mim sukun.
- c. Dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, tidak merasa tertekan psikologisnya dan juga tidak membosankan.
- d. Dalam pelaksanaannya, media yang dibutuhkan relatif mudah dan murah pengadaannya.
- e. Sebagai sarana membiasakan peserta didik untuk aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan takut salah. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik. Setiap peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi mim sukun yang sedang dipelajari.

Selanjutnya kertas-kertas tadi dikumpulkan, kemudian diacak lalu dibagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut kemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya.

Selanjutnya secara sukarela peserta didik diminta membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya di depan teman-temannya. Setelah jawaban diberikan, lalu peserta didik lainnya untuk menambahkan. Begitu seterusnya.

3. Model Pembelajaran Hukum Mim Sukun

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial²⁰. Model

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46

pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

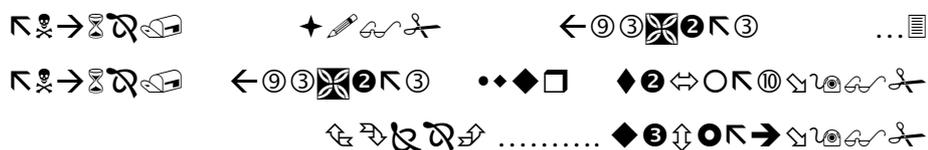
b. Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran bermanfaat untuk membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide²². Model pembelajaran bermanfaat juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Ismail SM dalam buku Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, manfaat model pembelajaran agar dapat menyenangkan siswa supaya tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya²³

Uraian di atas menunjukkan bahwa manfaat dari model pembelajaran adalah untuk mempermudah dan tidak menyulitkan proses pembelajaran serta menyenangkan peserta didik dan tidak membosankan. Selain itu juga bermafaat pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits Nabi SAW:



“.....Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran.....”. (QS. Al-Baqarah 185)²⁴.

²¹*Ibid*, hal. 46.

²²*Ibid*, hlm. 46

²³Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2009), Cet. IV, hal. 13.

²⁴Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1971), hal.45.

عن انس عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا (رواه البخاري)²⁵.

Dari Anas RA, dari Nabi SAW bersabda: Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Senangkanlah mereka (peserta didik) dan jangan kamu buat mereka lari. (HR. Bukhori)

c. Macam-macam Model Pembelajaran pada hukum mim sukun

Model pembelajaran pada materi hukum mim sukun dapat dilakukan dengan:

1) Model *Everyone is a Teacher Here*

Model ini memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik yang lain²⁶. Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah²⁷.

Model ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran hukum mim sukun, tidak hanya mendengarkan penuturan guru saja. Sehingga pada diri peserta didik muncul sifat berani bertanya dan juga menjawab pertanyaan serta yang mereka terima tidak hanya berupa pengertian kata-kata saja.

Pelaksanaan model pembelajaran ini intinya setiap peserta didik diminta membuat satu pertanyaan yang berhubungan dengan materi ajar, kemudian diminta membacakan pertanyaan yang telah mereka buat sekalin menjawabnya di depan teman-temannya secara bergantian.

²⁵Imam Bukhori. *Shohih Bukhori*, (Semarang: Toha Putra), hal. 25.

²⁶Hamruni, *Op.Cit.*, hal.283.

²⁷Ismail SM, *Op.Cit.*, hal. 74.

2) Model *Index Card Match* (mencari jodoh kartu tanya jawab)

Metode “mencari pasangan kartu” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya²⁸. Dr. H. Hamruni, M.Si. dalam *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan* menjelaskan, *Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran²⁹.

Pada proses pembelajaran hukum mim sukun model ini cocok untuk mengetahui sejauh mana peserta didik merespon materi yang sudah pernah disampaikan sebelumnya. Teknik pelaksanaannya adalah:

Pendidik menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Pada potongan kertas yang telah dipersiapkan ditulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya, setiap kertas satu pertanyaan. Pada potongan kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Pada lembar pertanyaan misalnya ditulis: Hukum bacaan mim sukun. Kemudian pada lembar jawaban ditulis: Ikhfak Syafawi, Idghom Mitsli dan Idhar Syafawi. Selanjutnya semua kertas tersebut dikocok hingga tercampur antara soal dan jawaban. Bagikan setiap peserta didik satu kertas.

Jelaskan bahwa aktivitas ini yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.

Peserta didik diminta untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mereka untuk duduk berdekatan, dijelaskan agar mereka tidak memberikan materi yang

²⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.120.

²⁹ Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 290.

mereka dapatkan kepada peserta didik yang lain. Setelah semua menemukan pasangannya, setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada peserta didik lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya dan diakhiri dengan klarifikasi, kesimpulan serta tindak lanjut.

Model pembelajaran ini untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok³⁰ hukum mim sukun.

3) Tanya Jawab

Model Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru³¹.

Kelebihan model pembelajaran ini antara lain:

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- b) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kekurangannya antara lain:

- a) Peserta didik merasa takut, apalagi bila pendidik kurang dapat mendorong mereka untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik.

³⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2009), hal. 82.

³¹ Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 94.

- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang
- d) Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.

Model ini diterapkan agar supaya dalam proses pembelajaran hukum mim sukun terjadi komunikasi interaktif antara guru dengan peserta didik.

4) Diskusi

Diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama³².

Teknik diskusi adalah salah teknik belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi inji proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif hanya sebagai pendengar saja. Model diskusi ini ada kebaikan dan kekurangannya.

Kebaikan model diskusi:

- a) Merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c) Memperluas wawasan
- d) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

³² *Ibid*, hal. 87

Kekurangan model diskusi:

- a) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu panjang
- b) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- c) Peserta mendapat informasi yang terbatas
- d) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

4. Mim Sukun

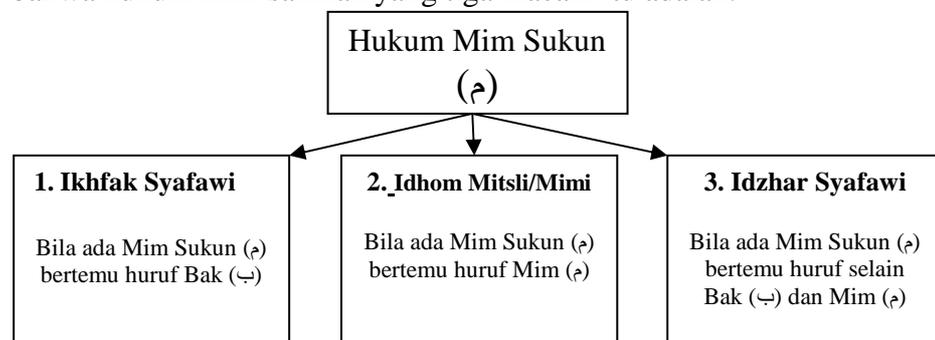
a. Pengertian Mim Sukun

Mim sukun yaitu mim yang pasti bisa jatuh sebelum huruf *hija'iyah* kecuali *alif laiyyinah*³³. Mim sukun ialah huruf mim yang berharokat atau berbaris sukun atau mati dan huruf sebelumnya adakalanya berbaris fathah, kasrah atau dhammah.³⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mim sukun adalah mim yang tidak berharokat, baik fathah, kasrah ataupun dhammah tetapi sukun yang menjadi tandanya dan dapat jatuh sebelum huruf *hija'iyah* selain alif *layyinah*.

b. Materi Hukum Mim Sukun

Ahmad Muthohar dalam kitabnya *Tuhfatul Athfal* menjelaskan, bahwa hukum mim sakinah yang tiga macam itu adalah:³⁵



³³Ahmad Muthohar, *Tuhfatul Athfal*, (Semarang: Karya Toha Putra), hal.11.

³⁴Mundzier Suparta, M. Munir, *Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VIII*, (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2005), hal.50.

³⁵Ahmad Muthohar, *Op. Cit.* hal. 11.

Cara membaca bacaan Ikhfak Syafawi yaitu mim sukunnya di baca samara (tidak jelas dan tidak idghom) dengan berdengung. Untuk Idghom Mitsli/Mimi caranya mim sukunnya diidghomkan (dimasukkan) pada huruf mim sesudahnya dengan cara mentasydidkan huruf mim yang kedua. Contoh


dibaca



Untuk bacaan Idhar syafawi caranya mim sukunnya harus dibaca jelas jangan sampai idghom.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian yang relevan, sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian, penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu antara lain:

1. Skripsi Yuni Ifayati NIM 3107410 berjudul Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang (2006), yang di dalamnya berisi implementasi *Coopreative Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang.

Kesimpulannya bahwa *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kooperatif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif yang mana harus memenuhi unsur saling ketergantungan positif (*Posisitive Interdependence*), tanggungjawab perseorangan (*Individual Accountability*), tatap muka (*Face to Face*), keterampilan soaial (*Social Pall*) dan proses kelompok (*Group Processing*).

2. Skripsi Khomisetun NIM 3102318 berjudul Impelementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 Kebumen, yang di dalamnya berisi *Active Learning* merupakan senuah konsep pembelajaran

yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu *Active Learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang tidak menjenuhkan dan membosankan.

3. Skripsi Akhmad Affan NIM 3104096 dengan judul Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang study PAI pada pokok bahasan hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati dengan pendekatan kartu klasifikasi kelas VII G di SMP N 30 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

Kesimpulan dalam skripsi tersebut bahwa penerapan metode kartu klasifikasi ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar bidang study PAI pada pokok bahasan hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati.

4. Skripsi Nurhidayati NIM 073111254 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009, berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi (*Action Research*) Pada Kelas III di MI Cokroaminoto 01 Lengkong Rakit Banjarnegara. Dalam skripsi itu disebutkan bahwa metode demonstrasi dapat berhasil dengan baik untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diprosentasekan melalui pengamatan tentang hasil belajar siswa dengan indikator keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk prosentase peningkatan keterampilan siswa pada proses pembelajaran Fiqih berlangsung dari siklus 1 dan siklus 2 yaitu 57,14 dan 86,66%. Peningkatan tes akhir dari siklus 1 dan 2 dapat dilihat nilai rata-rata pada masing-masing siklus. Siklus 1 (64,00) meningkat menjadi (76,66) pada siklus 2.

Memperhatikan hasil penelitian terdahulu secara umum terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam hasil penelitian terdahulu sama-sama menerapkan model pembelajaran dalam melakukan penelitian.

Perbedaannya adalah empat dari hasil penelitian terdahulu dua diantaranya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan dua lainnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati dengan pendekatan kartu klasifikasi dan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode demonstrasi.

Dalam skripsi ini penulis lebih menitik beratkan pada *Implementasi Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MDA NU 03 AL-ITQON Kebonharjo Kec. Patebon Kab. Kendal Dalam Materi Pokok Hukum Mim Sukun; dengan maksud meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam materi pokok hukum mim sukun melalui model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan³⁶. Dalam hipotesis penelitian, keberadaan hipotesis adalah sebagai kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan perkiraan tentang keterkaitan tehnik observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak atau proses sesuatu³⁷.

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV MDA NU 03 AL-ITQON Kebonharjo Kec. Patebon Kab. Kendal dalam materi hukum mim sukun meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

³⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1993), hlm. 63.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1998), hlm. 129.